

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal, dalam berbagai aspek kepribadian untuk menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan dianggap berhasil apabila lulusannya mampu menempatkan dan mengembangkan dirinya, sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan dengan baik melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Usaha sadar dan terencana tersebut terlaksana lewat pendidikan yang diperoleh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Jika dalam satu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kemampuan baik kualitas maupun kuantitas, maka individu tersebut belum mengalami proses belajar yang baik atau dapat dikatakan individu tersebut mengalami kesulitan atau hambatan yang menggagalkan siswa.

Di dalam mencapai tujuan belajar, siswa mengalami banyak kesulitan selama masa pendidikan di sekolah sehingga prestasi belajarnya menurun. Kesulitan juga menggambarkan gejala dari hambatan-hambatan tertentu yang dialami oleh individu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Kesulitan belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau kejadian yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, sejumlah siswa mengalami hambatan atau dengan kata lain tidak dapat menyerap pelajaran sebagaimana mestinya. Hambatan itu bisa datang dari dirinya sendiri maupun di luar diri siswa.

Menurut Sunarta (2006:7) yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Menurut Hallahan (2003:110), kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

Kesulitan belajar Matematika adalah hambatan atau gangguan belajar pada siswa yang ditandai oleh ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif sehingga berdampak serius pada kemampuan dalam menerima pelajaran seperti kesulitan menghafal rumus dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Secara umum, faktor kesulitan belajar dibedakan atas dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan dalam diri siswa sendiri baik fisik maupun psikis berupa; intelegensi, bakat, motivasi, perhatian, kesehatan dan kelainan fisik siswa. Selanjutnya faktor ekstern yang

dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan luar diri siswa seperti faktor keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya, serta dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki.

Tujuan bimbingan belajar yaitu membantu siswa untuk mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, membantu siswa untuk mendapatkan cara-cara belajar secara efisien dan efektif, dan membantu siswa untuk mendapatkan kepandaian belajar sesuai dengan perencanaan jadwal belajar.

Berkaitan dengan hal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa siswi kelas XI IPS<sup>6</sup>, menunjukkan bahwa ada gejala-gejala kesulitan belajar seperti siswa sukar menyesuaikan diri dalam belajar, siswa sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru, siswa tidak konsentrasi saat menerima pelajaran, dan siswa jarang masuk sekolah. Fenomena kesulitan belajar perlu direspon oleh guru BK melalui tindakan nyata pemberian layanan bimbingan belajar. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu siswa mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar sehingga setiap siswa dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan dan mencapai perkembangan yang optimal khususnya dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya gejala-gejala kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika yang terjadi pada siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut: Kebiasaan belajar yang kurang baik misalnya sulit berkonsentrasi pada proses kegiatan belajar mengajar, sulit untuk mengingat tugas yang diberikan guru, kurangnya bahan referensi yang berkaitan dengan pelajaran matematika, penggunaan waktu belajar yang tidak efisien misalnya sering menunda-nunda waktu sehingga waktu belajar yang ada sering digunakan untuk ribut, bercerita maupun bolos.

Melihat gejala-gejala kesulitan belajar yang diuraikan pada latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mendalaminya. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “ Upaya guru BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang tahun Pelajaran 2015/2016) ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

### 1. Masalah Umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan implikasinya bagi bimbingan belajar?

### 2. Masalah Khusus

Masalah khusus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Jenis- jenis kesulitan belajar apakah yang dialami oleh siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika?
- b. Faktor apa sajakah yang menyebabkan adanya kesulitan belajar siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika?
- d. Apa implikasinya bagi bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Kupang?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan implikasinya bagi bimbingan belajar.

#### b. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui jenis- jenis kesulitan belajar siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika.
- 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang pada mata pelajaran Matematika.
- 4) Untuk mengetahui implikasinya bagi bimbingan belajar terhadap siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengelola dan penanggungjawab umum, agar mengkoordinir dan

meningkatkan kerjasama dengan guru-guru, wali kelas, guru BK dan staf lainnya dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi atau pedoman bagi guru untuk lebih memahami berbagai kesulitan atau hambatan yang dialami siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi siswa-siswi agar dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar serta mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung dalam belajar.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Batasan lingkup penelitian ini mencakup :

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan implikasinya bagi bimbingan belajar.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang Jln. Cak Doko No. 59 Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo.

#### d. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 bulan dari Juli sampai November 2015.

### E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau berbeda-beda diantara pembaca.

Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesulitan Belajar

Kullase (1987:73) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai suatu tingkah laku yang berbentuk sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan perbuatan

Burton (Jasman 1992:53) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai:

- a. Dalam waktu tertentu, individu tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau penguasaan.
- b. Tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran yang dimiliki individu.
- c. Tidak dapat menunjukkan tugas-tugas perkembangan
- d. Tidak dapat mencapai suatu tingkat penguasaan yang dibutuhkan sebagai persyaratan untuk kelanjutannya pada tingkat berikutnya.

Dari kedua pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar dimana siswa mengalami hambatan-hambatan baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman,

keterampilan dan perbuatan sehingga menyebabkan hasil belajar tidak dapat tercapai dengan baik.

Kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang ketika mengikuti pelajaran matematika yang terdiri dari; kebiasaan belajar yang kurang baik, kemampuan mengingat yang rendah, kurangnya minat dari siswa terhadap belajar, penggunaan waktu belajar yang tidak efisien dan rendahnya daya ingat siswa sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mencapai tujuan pengajaran secara baik.

## 2. Pengertian Implikasi

Menurut Poerwadarminta (1999:374) implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Selanjutnya dikatakan pula bahwa dalam kehidupan sehari-hari istilah implikasi diartikan sebagai maksud yang terkandung dimana dapat menyebabkan pada hal-hal lain.

Gunawan (1992:38) mengatakan bahwa implikasi adalah suatu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menunjukkan kreativitas dalam upaya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa dalam proses belajarnya.

Implikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterlibatan dari seorang guru BK dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang tahun Pelajaran 2015/2016 yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika.



### 3. Bimbingan Belajar

Menurut Mungin (1997:3), “Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki.

Menurut Ahmadi dan Supryono (2004:112), “Bimbingan belajar adalah usaha untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapi”.

Dari dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang mengalami kesulitan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki.

Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh seorang guru BK untuk membantu siswa kelas XI IPS<sup>6</sup> SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran Matematika.